

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN POLA ASUH IBU BEKERJA DENGAN PERTUMBUHAN ANAK USIA 3 – 5 TAHUN DI PAUD AL-MUJAHIDIN NW TEKO



MUHAMMAD SUKRON HADI

NIM : 113121096

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR**

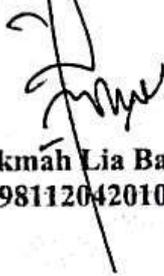
2023

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Muhammad Sukron Hadi, NIM. 113121096 dengan judul “**Hubungan Pola Asuh Ibu bekerja dengan Pertumbuhan Anak Usia 3-5 Tahun di Paud AL Mujahidin NW Teko**”.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I



Ns. Hikmah Lia Basuni, M.Kep
NIP. 198112042010012007

Tanggal

Pembimbing II



Ns. Nandang DD khairari, MAN.
NIDN. 0828108803

Tanggal

Mengetahui
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Ketua,



Ns. ~~Alfiana Ikwani~~, M.Kep
NIDN. 0808038801

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Telah dipertahankan dan diujikan pada tanggal 2023

TIM PENGUJI

| No | Nama | Jabatan | TandaTangan |
|----|---|------------|--|
| 1 | Ns. Hikmah Lia Basuni, M.Kep NIP. 198112042010012007 | Ketua |  |
| 2 | Ns. Nandang DD Khairari, MAN NIDN. 0828108803 | Anggota I |  |
| 3 | Ns. Muh. Jumaidi Sapwal, M.Kep NIDN. 0819058901 | Anggota II |  |

Mengetahui

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Ketua,



Drs. H. Muh. Nagib, M.Kes.
NIDN. 081095501

Program Studi S1 Keperawatan
Ketua



Ns. Dina Alfiana Ikwani, M.Kep
NIDN. 0808038801

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU BEKERJA DENGAN
PERTUMBUHAN ANAK USIA 3 – 5 TAHUN
DI PAUD AL-MUJAHIDIN NW TEKO**

Muhammad Sukron Hadi¹, Hikmah Lia Basuni², Nandang DD Khairari³

ABSTRAK

Latar Belakang : Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh orang tua terdiri dari: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu bekerja dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun di PAUD AL-Mujahidin NW Teko

Metode : Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah semua anak PAUD AL-Mujahidin NW Teko yang memiliki orang tua (ibu) yang berstatus bekerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner dengan uji spearman rank

Hasil : Pola asuh ibu bekerja yang memiliki anak usia 3-5 Tahun di PAUD AL-Mujahidin NW Teko, sebagian besar berada pada kategori pola asuh demokratis sebanyak 17 orang (56,7%) dan pertumbuhan anak berada pada kategori normal sebanyak 25 orang (83,3%).

Simpulan : Ada hubungan pola asuh ibu bekerja dengan pertumbuhan anak usia 3 – 5 tahun di PAUD AL-Mujahidin NW Teko dengan nilai p value sebesar $0,023 < 0,05$.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Pertumbuhan, Anak Usia 3 – 5 tahun.

Pustaka : Buku 27 (2016 – 2022) dan Jurnal 8 (2018 – 2022)

Halaman : Sampul (I – XIV), Isi (1 – 55), Lampiran (1 – 7)

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**WORKING WITH MOTHER PARENTING RELATIONSHIPS
GROWTH OF CHILDREN AGED 3 – 5 YEARS
AT PAUD AL-MUJAHIDIN NW TEKO**

Muhammad Sukron Hadi¹, Hikmah Lia Basuni², Nandang DD Khairari³

ABSTRACT

Background: Parenting is the parenting pattern of parents towards children, namely how parents treat children, educate, guide and discipline and protect children in achieving the maturity process up to shaping children's behavior in accordance with good norms and values and in accordance with community life. Parenting parents consist of: authoritarian parenting, democratic parenting, permissive parenting.

Purpose: To determine the relationship between parenting working mothers and the growth of children aged 3-5 years in PAUD AL-Mujahidin NW Teko

Methods: Quantitative research with a cross sectional approach. The population is all children of PAUD AL-Mujahidin NW Teko who have working parents (mothers). The sampling technique used total sampling so that a sample of 30 people was obtained. Data collection through a questionnaire with Spearman rank test

Results: The parenting style of working mothers who have children aged 3-5 years at PAUD AL-Mujahidin NW Teko, most of them are in the category of democratic parenting as many as 17 people (56.7%) and the growth of children is in the normal category of 25 people (83.3%)

Conclusion: There is a relationship between parenting working mothers and the growth of children aged 3-5 years in PAUD AL-Mujahidin NW Teko with a p value of $0.023 < 0.05$.

Keywords : Parenting Patterns, Growth, Children Aged 3-5 years.

References : Book 27 (2016 – 2022) and Journal 8 (2018 – 2022)

Pages : Cover (I – XIV), Contents (1 – 55), Attachments (1 – 7)

¹Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer S1 Nursing, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer S1 Nursing, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran-ukuran tubuh, baik fisik (anatomi) maupun struktural dalam arti sebagian atau keseluruhan. Deteksi pertumbuhan merupakan kegiatan rutin pelayanan kesehatan baik di tingkat pelayanan kesehatan dasar/puskesmas maupun di tempat rujukan/rumah sakit, dilakukan untuk memantau dan menentukan apakah pertumbuhan seorang anak berjalan sesuai atau tidak, baik dilihat dari segi medis maupun statistik. Anak yang sehat akan menunjukkan pertumbuhan yang optimal, apabila diberikan lingkungan bio-fisiko-psikososial yang adekuat. Faktor penentu kualitas pertumbuhan anak adalah faktor intrinsik (genetik, kelainan kongenital, dan hormonal) dan faktor ekstrinsik (kualitas dan kuantitas nutrisi, penyakit kronik, serta gangguan emosional). (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2019)

Data WHO tahun 2019 menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan tidak hanya gizi buruk, tetapi juga kependekan dan gizi lebih. Prevalensi balita gizi buruk sebesar 7,3%, overweight sebesar 5,9% dan balita stunting (pendek) sebanyak 21,9% (WHO, 2019). Hasil penelitian para peneliti dunia untuk WHO menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan pada tahun 2016. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Secara nasional di Indonesia prevalensi status gizi balita terdiri dari 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 79,2% gizi baik, dan 3,1% gizi lebih. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (WHO, 2018). Sekitar 5% - 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2019).

Prevalensi status gizi balita di Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari 2,5% gizi buruk, 13,0% gizi kurang, 82,3% gizi baik, dan 2,2% gizi lebih (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi gizi buruk selama 5 tahun (2013 - 2017), fluktuatif naik turun terutama pada tahun 2017 mengalami penurunan 0,02 bila dibandingkan tahun 2016, tetapi pada status gizi kurang pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,54% dibanding tahun 2016 yaitu dari 7,43% menjadi 6,89%.

Namun, sejalan dengan perkembangan zaman, banyak ibu yang terjun ke dalam dunia kerja. Hal ini tampak pada data statistik yang ada bahwa pada tahun 2019 perempuan Indonesia yang bekerja sebanyak 40,23%, di Nusa Tenggara Barat sebanyak 44,96% perempuan yang bekerja (Subdirektorat Statistik Ketenagakerjaan, 2019), sedangkan di Lombok Timur pada tahun 2019 sebanyak 42,09% perempuan yang bekerja (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2019)

Pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, inilah yang menyebabkan sikap dan perilaku anak di masa depan berbeda-beda. Semua tergantung dari setiap faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak ada beberapa macam salah satunya pola asuh, karena sejak kecil anak berinteraksi dengan lingkungan sosial, orang tua, tempat tinggal, dan orang-orang sekitar yang membentuk komunitas di tempat dia lahir. (Soetjiningsih, 2016)

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015).

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Ada beberapa pola asuh yang ditunjukkan oleh para orang tua (Santrock, 2011) yaitu: pola pengasuhan otoriter (Authoritarian parenting), pola pengasuhan demokratis (Authoritative Parenting), pola

pengasuhan membiarkan (Permissive Indulgent), pola asuh mengabaikan (Permissive Indifferent).

Status pekerjaan ibu akan mempengaruhi cara ibu mengasuh anak atau dengan kata lain mempengaruhi pola asuh yang diterapkan ibu. Ibu yang bekerja cenderung memiliki cara pengasuhan yang lebih buruk daripada ibu yang tidak bekerja (Ismiatun & Yoyon, 2019). Tuntutan pekerjaan yang tinggi dan menyita waktu seringkali menjadi penghambat pemenuhan kebutuhan untuk kebersamaan dalam keluarga, merawat dan mengasuh anak, sehingga interaksi antara ibu dan anak menjadi sangat terbatas, jika dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, yang setiap hari berada bersama anaknya. Keadaan ini dikhawatirkan akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Supartini, 2014)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus tahun 2022, di PAUD Al-Mujahidin NW TEKO, pada anak yang berusia 3-5 tahun dari hasil wawancara dengan 6 ibu dari 6 anak, terdapat 4 ibu mendidik anak anaknya dengan penuh disiplin dan mandiri dan memberikan batasan batasan kontrol, bilamana anak tidak mau makan, ibu berperan memberikan dorongan supaya anak teratur makan, supaya gizi anaknya terpenuhi dan bila mana anak-anaknya mendapatkan prestasi ibu selalu memberikan dorongan dan motivasi supaya prestasi yang anaknya dapatkan bisa di pertahankan. Sedangkan dari hasil wawancara dari 2 ibu, memberikan kebebasan pada anaknya, contohnya bila mana anak makan dan tidak makan yang teratur ibu tidak mau tahu sehingga mempengaruhi pertumbuhan anaknya yang tidak sehat.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas pada 6 ibu diantaranya 4 ibu menggunakan pola asuh otoriter dan 2 ibu menggunakan pola asuh permisif sedangkan hasil observasi pada 6 anak, didapatkan hasil pengukuran menggunakan antropometri, terdapat 3 anak dengan berat badan 10,1 kg, 11,3 kg dan 10,5 kg sedangkan 3 anak dengan tinggi badan anak 75,9 cm 72,9 cm dan 83,7 cm, sedangkan nilai normal berat badan (BB) anak 3 s/d 5 tahun 11,7 kg s/d 18,7 kg dan

tinggi badan normal anak usia 3 s/d 5 tahun 87,8 kg s/d 109,9. (Kemenkes RI, 2021).

Sesuai dengan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui, apakah ada hubungan pola asuh ibu bekerja dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun di PAUD Al-Mujahidin NW Teko.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak PAUD AL Mujahidin NW Teko tahun ajaran 2022/2023 yang memiliki orang tua (ibu) yang berstatus bekerja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji Chi Square.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Identifikasi Pola Asuh Ibu Bekerja Yang Memiliki Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD AL-Mujahidin NW Teko

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Ibu Bekerja di PAUD Al-Mujahidin NW Teko

| No | Pola Asuh Ibu Bekerja | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|--------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1 | Demokratis | 17 | 56,7 |
| 2 | Permisif | 12 | 40,0 |
| 3 | Otoriter | 1 | 3,3 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 ibu bekerja yang mempunyai anak usia 3 – 5 tahun, pola asuh ibu bekerja yang demokratis sebanyak 17 orang (56,7%), pola asuh ibu bekerja yang permisif sebanyak 12 orang (40,0%) dan pola asuh ibu bekerja yang otoriter sebanyak 1 orang (3,3%).

2. Identifikasi Pertumbuhan Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD AL Mujahidin NW Teko

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pertumbuhan Anak Usia 3 – 5 tahun di PAUD AL Mujahidin NW Teko

| No | Pertumbuhan Anak Usia 3 – 5 tahun | Fekkuensi (F) | Persentase (%) |
|----|-----------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Normal | 25 | 83,3 |
| 2 | Tidak Normal | 5 | 16,7 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 anak usia 3 – 5 tahun yang diteliti di PAUD AL Mujahidin NW Teko, sebagian besar pertumbuhannya normal sebanyak 25 orang (83,3%) dan sebagian kecil pertumbuhannya tidak normal sebanyak 5 orang (16,7%).

3. Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Pertumbuhan Anak Usia 3 – 5 tahun di PAUD AL-Mujahidin NW Teko

Tabel 4.3 Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Pertumbuhan Anak Usia 3 – 5 tahun di PAUD AL-Mujahidin NW Teko

| No | Pola Asuh Orang Tua | Pertumbuhan Anak Usia 3 – 5 tahun | | | | Total | Contingency Coefficient | p value | |
|----|---------------------|-----------------------------------|------|--------------|------|-------|-------------------------|---------|-------|
| | | Normal | | Tidak Normal | | | | | |
| | | F | % | F | % | | | | |
| 1 | Demokratis | 16 | 53,3 | 1 | 3,3 | 17 | 56,7 | 0,785 | 0,030 |
| 2 | Permisif | 9 | 16,7 | 3 | 23,3 | 12 | 40,0 | | |
| 3 | Otoriter | 0 | 0,0 | 1 | 3,3 | 1 | 3,3 | | |
| | Jumlah | 25 | 83,3 | 5 | 16,7 | 30 | 100 | | |

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 17 ibu bekerja yang pola asuhnya demokratis sebagian besar pertumbuhan anaknya berada pada kategori normal sebanyak 16 orang (53,3%) dan sebagian kecil berada pada kategori tidak normal sebanyak 1 orang (3,3%), kemudian dari 12 ibu bekerja pola asuhnya permisif sebagian besar pertumbuhan anaknya berada pada kategori normal sebanyak 9 orang (16,7%) dan sebagian kecil berada pada kategori tidak normal 3 orang (23,3%) sedangkan dari 1 ibu bekerja yang pola asuhnya otoriter, perkembangan anaknya berada pada kategori tidak normal.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p value sebesar 0,030 dengan tingkat kemaknaan 0,05, karena $0,030 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu bekerja dengan pertumbuhan anak usia 3 – 5 tahun di PAUD AL-Mujahidin NW Teko. Sedangkan nilai contingency coefficient korelasi yang diperoleh sebesar 0,785 yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara pola asuh ibu bekerja dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun sangat kuat.

B. Pembahasan

1. Pola Asuh Ibu Bekerja Yang Memiliki Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD AL-Mujahidin NW Teko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 ibu bekerja yang mempunyai anak usia 3 – 5 tahun di PAUD AL-Mujahidin NW Teko, sebagian besar memiliki pola asuh demokratis sebanyak 17 orang (56,7%) dan sebagian kecil memiliki pola asuh otoriter sebanyak 1 orang (3,3%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan salah satu pola asuh yang baik yang perlu diterapkan oleh orang tua atau ibu dalam mendidik anaknya, karena di dalam pola asuh yang demokratis, orang tua mengajarkan dan menjelaskan kepada anak balitanya tentang perbuatan baik dan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan yang akan ia pilih, kemudian orang tua juga menjelaskan kepada anaknya alasan memberikan hukuman. Selain itu, orang tua juga memberikan hadiah kepada anaknya ketika mendapatkan juara sehingga anak merasa termotivasi dengan berbagai penghargaan yang diberikan oleh orang tuanya secara individual, serta mengawasi anak jika bermain di luar rumah, hal ini membuat anak merasa diperhatikan dengan baik oleh orang tuanya (Fitri, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2012) dengan judul : “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti memiliki pola asuh yang demokratis sebanyak 56,8%. Hasil penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa pola asuh demokratis merupakan salah satu pola asuh orang tua yang baik dengan selalu mengepresikan kasih sayang, melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak akan berakibat anak merasa diperhatikan dan akan lebih percaya diri, sehingga hal ini akan membentuk pribadi anak yang baik. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sejak dini yang meliputi perkembangan personal sosial, bahasa, motorik halus dan motorik kasar.

Menurut asumsi peneliti, sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan di PAUD AL-Mujahidin NW Teko. Maka peneliti berpendapat bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh ibu tergolong ke dalam pola asuh orang tua yang baik. Pola asuh orang tua yang baik sangat penting diterapkan dalam kehidupan keluarga yang memiliki anak balita. Pola asuh orang tua yang baik akan membentuk karakter anak, karena itu hendaknya orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik harus mampu memberikan stimulasi yang baik pula bagi anak, karena jika stimulasi yang diberikan terhadap anak berkurang, maka akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terlambat. Lingkungan keluarga yang menunjang akan mendukung tumbuh kembang pada anak usia dini, karena proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya.

2. Pertumbuhan Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD AL Mujahidin NW Teko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 ibu bekerja yang mempunyai anak usia 3 – 5 tahun di PAUD AL-Mujahidin NW Teko, sebagian besar pertumbuhan anaknya berada pada kategori normal sebanyak 25 orang (83,3%) dan sebagian kecil pertumbuhan anaknya berada pada kategori tidak normal sebanyak 5 orang (16,7%).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Susilaningrum (2013), yang menyatakan bahwa pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya. Pertumbuhan lebih ditekankan pada pertumbuhan ukuran fisik seseorang menjadi lebih besar atau lebih matang bentuknya, misalnya, penambahan ukuran berat badan, tinggi badan, serta lingkaran kepala. Pertumbuhan pada masa anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri Ayu Hidayati pada tahun 2022 dengan judul : “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Sekolah”, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang diteliti memiliki pertumbuhan yang normal yaitu sebanyak 19 orang (90,5%) dan sebagian kecil memiliki pertumbuhan yang tidak normal yaitu sebanyak 1 orang (4,8%). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pertumbuhan anak yang normal dipengaruhi asupan makan anak serta lingkungan yang baik sehingga membuat anak tumbuh dengan optimal.

Menurut asumsi peneliti, sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan di PAUD AL-Mujahidin NW Teko. Maka peneliti berpendapat normalnya pertumbuhan anak usia 3 – 5 tahun ditandai dengan adanya perubahan ukuran tubuh yang terjadi secara bertahap. Pertumbuhan anak yang normal dipengaruhi oleh asupan gizi anak, keluarga, budaya dan lingkungan. Dengan memberikan asupan gizi yang

seimbang kepada anak maka kebutuhan nutrisinya akan terpenuhi sehingga pertumbuhannya akan berjalan dengan baik. Selain itu, kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak dengan baik juga menjadi salah satu faktor penunjang proses pertumbuhan anak secara optimal. Begitu juga dengan faktor lingkungan atau teman bermain bisa mempengaruhi pertumbuhan anak, karena dengan bermain akan mampu memberikan rangsangan terhadap kemampuan dasar anak secara optimal.

3. Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Pertumbuhan Anak Usia 3 – 5 tahun di PAUD AL-Mujahidin NW Teko

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p value sebesar 0,030 dengan tingkat kemaknaan 0,05, karena $0,030 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu bekerja dengan pertumbuhan anak usia 3 – 5 tahun di PAUD AL-Mujahidin NW Teko. Sedangkan nilai contingency coefficient yang diperoleh sebesar 0,785 yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara pola asuh ibu bekerja dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun sangat kuat. Hal ini menggambarkan bahwa pola asuh yang baik dapat mempengaruhi pertumbuhan anak. Semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh ibu atau orang tua, maka pertumbuhan anak akan semakin baik sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua tentang tumbuh kembang anak sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal. Dengan lebih mengetahui tentang tumbuh kembang anak diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya lebih maksimal sehingga kedepannya akan menghasilkan penerus generasi yang lebih baik. Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam

mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan anak (Ismira, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alsri Windra Doni tahun 2020. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai p value = 0,018 berarti terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak prasekolah di Kelurahan Lambung Bukit Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang". Hasil penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak antara lain adalah faktor genetik dan faktor lingkungan. Pada faktor lingkungan meliputi faktor lingkungan prenatal (gizi ibu pada waktu hamil, toksin/zat kimia, stres, imunitas dan anoksia embrio) dan postnatal (lingkungan biologi, fisik, psikososial, pola asuh orangtua dan pola makan).

Menurut asumsi peneliti, ibu atau orang tua dengan pola asuh demokratis dapat menerapkan sikap mengontrol perilaku anak serta menghargai pendapat anak. Misalnya dalam hal pemenuhan kebutuhan nutrisi anak, ibu atau orang tua akan melibatkan anak dalam memilih makanan, seandainya makanan yang dipilih tidak sesuai dengan keinginan maka ibu atau orang tua akan memberikan pengarahan dan nasehat pada anak agar pertumbuhan anak tetap optimal. Sedangkan ibu dengan pola asuh permisif dapat menerapkan sikap kebebasan kepada anak tanpa adanya bimbingan dari orang tua. Oleh karena itu, dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak akan mengalami

gangguan pertumbuhan karena ibu atau orang tua terlalu memberikan kebebasan pada anak serta tidak memberikan bimbingan mengenai nutrisi baik pada anak.

IV. KESIMPULAN

1. Pola asuh ibu bekerja yang memiliki anak usia 3-5 Tahun di PAUD AL-Mujahidin NW Teko, sebagian besar berada pada kategori pola asuh demokratis sebanyak 17 orang (56,7%).
2. Pertumbuhan anak usia 3-5 tahun di PAUD AL Mujahidin NW Teko, sebagian besar pertumbuhannya berada pada kategori normal sebanyak 25 orang (83,3%).
3. Ada hubungan pola asuh ibu bekerja dengan pertumbuhan anak usia 3 – 5 tahun di PAUD AL-Mujahidin NW Teko dengan nilai p value sebesar $0,030 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. (2019) Gizi dalam daur kehidupan: buku ajar ilmu gizi. Jakarta: EGC
- Bakri, Fajar, dan Supariasa. 2021. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC
- Budiman, dkk. 2019. Pola Asuh yang Mendukung Perkembangan Anak. Jakarta: Program Upaya Kesehatan Masyarakat Sub Dinas Kesga dan Gizi Depkes RI
- Chalke , 2020. Orang Tua Karier. Yogyakarta: ANDI
- Charner dan Murphy. 2020. Aktivitas Pintar untuk Prasekolah. Surabaya: Erlangga
- Depkes RI, 2021. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta
- Djaelani, 2019. Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi. Jilid II. Dian Rakyat. Jakarta
- Gunarsa, Singgih. 2022. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Fitriyani, L. (2015) 'Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak', Lentera, XVIII(1), pp.
- Fadlyana, Eddy dan Shinta Larasaty. "Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya". Sari Pediatri, Volume 11 Nomor 2 Agustus (2019).
- Harmoko. (2016). Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ikatan Dokter Indonesia. 2019. Panduan Praktik Klinis bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. 2nd ed. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia.
- Istijanto, 2016. Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ismiatun, A. N., & Yoyon, S. (2019). Pengaruh Pengasuhan Ibu Yang Bekerja Terhadap perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kabupaten Purbalingga. Jurnal AlAbyadh
- Notoatmojo, S, 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan . Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pristinela, 2008. Pola asuh Anak. <http://google.parenting.com>. (Sitasi Bulan Juni 2022)
- Pudjiadi, Solihin. 1990. Ilmu Gizi Klinis Pada Anak. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Rumini dan Sundari. 2019. Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta

Santoso dan Ranti. 2019. Kesehatan dan Gizi.
Jakarta: Rineka Cipta

Santrock. 2020. Life Span Development -
Perkembangan Masa Hidup. Jilid I.
Jakarta: Erlangga

Sutanto, Andina Vita dan Yuni Fitriana. (2019).
Asuhan pada Kehamilan. Yogyakarta :
Pustaka Baru Pres.

Soetjiningsih. 2018. Tumbuh Kembang Anak.
Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
EGC

Sulistiyowati, A., & Kasdiarti, R. (2016). Studi
Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Bekerja
Tentang Perkembangan Sosial Anak
Prasekolah Di Desa Simogirang
Kecamatan Prambon, Sidoarjo.

Susilaningrum, Rekawati, dkk. 2013. Asuhan
Keperawatan Bayi Dan Anak. Jakarta :
Salemba Medika

Suriviana. 2022. Sesuikah Tumbuh Kembang
Anak Anda?. [http://:www.infoibu.com](http://www.infoibu.com)
(Sitasi Tanggal 11 Juni 2022)

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR